

BAB II

GAMBARAN UMUM SETTING PENELITIAN

2.1 Gambaran Umum Kota Semarang

2.1.1 Kondisi Geografis dan Administratif

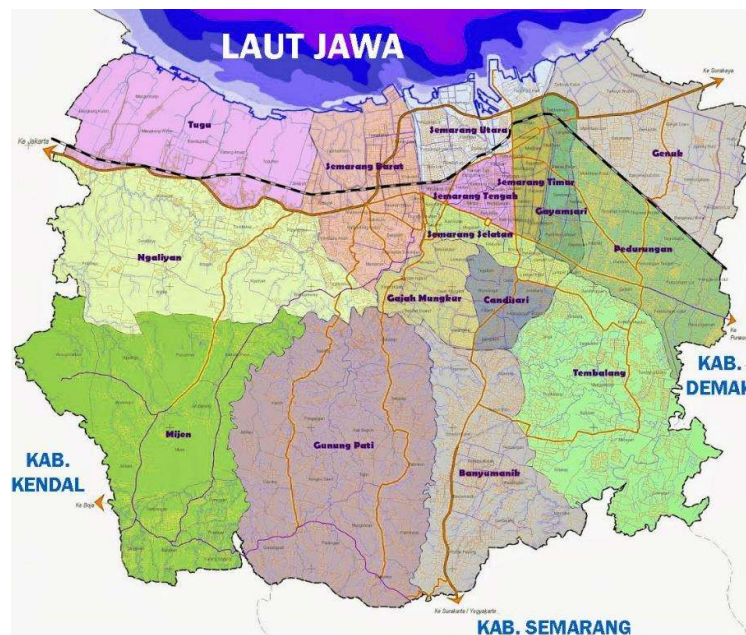
Kota Semarang adalah ibu kota dari Provinsi Jawa Tengah dan masuk ke dalam kategori kota metropolitan di Indonesia bersama dengan Jakarta, Surabaya, Bandung, dan Medan. Dalam beberapa tahun terakhir perkembangan Kota Semarang begitu pesat baik dari segi pembangunan infrastruktur, ekonomi, pendidikan, kesehatan, maupun fasilitas penunjang lainnya. Hal tersebut dikarenakan banyaknya pendatang yang datang ke Kota Semarang untuk bekerja, menuntut ilmu, maupun sekedar untuk berwisata. Kondisi wilayahnya yang strategis menjadikan Kota Semarang sebagai pusat ekonomi dan pemerintahan di Provinsi Jawa Tengah. Secara astronomis dan geografis Kota Semarang terletak antara 109°35'-110°10' Bujur Timur dan 6°50'-7°10' Lintang Selatan dengan batas-batas wilayahnya sebagai berikut :

Sebelah Barat : Kabupaten Kendal
Sebelah Utara : Laut Jawa
Sebelah Selatan : Kabupaten Semarang
Sebelah Timur : Kabupaten Demak

Luas wilayah Kota Semarang mencapai 373,70 km² yang terdiri atas 16 Kecamatan dan 117 Kelurahan. Kondisi topografi Kota Semarang sangatlah beragam mulai dari dataran rendah, dataran tinggi, perbukitan, hingga pesisir pantai. Kondisi wilayah yang beraneka ragam tersebut membuat pemerintah

daerah membaginya ke dalam tiga kategori wilayah yakni Semarang atas, Semarang tengah, dan Semarang bawah untuk memudahkan pemerintah dalam mengatur dan mengelola wilayah administratif perkotaan.

Gambar 2.1
Peta Wilayah Administratif Kota Semarang



Sumber : Tataruang.id

Berdasarkan gambar diatas dapat diketahui bahwa wilayah dataran rendah yang ada di sebelah utara Kota Semarang membentang hampir di sepanjang pesisir pantai dan mencakup sekitar 40% total wilayah kota semarang. Wilayah dataran rendah tersebut merupakan dataran banjir yang banyak dilewati sungai-sungai besar seperti sungai garang, sungai pengkol, dan sungai bringin. Kondisi tersebut membuat kawasan Semarang bawah seringkali dilanda banjir pada musim penghujan, selain itu di wilayah Semarang utara yang berbatasan

langsung dengan laut jawa juga sering dilanda banjir rob yang disebabkan oleh luapan air laut.

Sedangkan di daerah Semarang Tengah dan Semarang Atas yang kontur wilayahnya lebih didominasi oleh perbukitan menjadikan wilayah tersebut sering dilanda bencana tanah longsor yang disebabkan oleh tingginya curah hujan saat musim penghujan dan peristiwa tanah bergerak yang mengakibatkan terjadinya longsor. Masuk dalam kategori wilayah yang sering dilanda bencana membuat Pemerintah Kota Semarang terus berupaya untuk menanggulangi sekaligus mengurangi risiko bencana salah satunya melalui program kelurahan tangguh bencana (katana) dengan melibatkan berbagai *stakeholders*.

2.1.2 Kondisi Demografis

Kondisi demografis Kota Semarang berdasarkan laporan dari Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Semarang pada tahun 2021 mencapai 1.687.222 juta jiwa. Terdiri dari 851.818 penduduk laki-laki dan 835.404 penduduk perempuan. Penduduk Kota Semarang sangatlah heterogen yang terdiri dari berbagai macam suku bangsa seperti jawa, melayu, arab, tionghoa, dll. Data dari BPS menunjukkan bahwa suku jawa lebih mendominasi jumlah penduduk di Kota Semarang dengan persentase mencapai 93%, kemudian Tionghoa 4%, dan suku lain sebanyak 3% yang kebanyakan dari mereka merupakan pendatang. Mayoritas penduduk Semarang memeluk agama islam, selanjutnya disusul agama-agama lain seperti kristen, katolik, konghuchu, hindu, dan juga budha. Masyarakat Kota Semarang sangat menjunjung tinggi toleransi

antar suku dan umat beragama sehingga jarang sekali terjadi konflik dan masyarakat hidup dengan aman dan damai.

2.1.3 Kondisi Sosial Ekonomi

Semarang merupakan kota yang *multicultural* dengan berbagai kebudayaan yang ada, selain itu Kota Semarang juga menjadi pusat ekonomi dan bisnis di Provinsi Jawa Tengah. Kemajuan perekonomian di Kota Semarang tidak terlepas dari sokongan daerah-daerah pendukung seperti Demak, Kendal, dan Ungaran. Sektor perekonomian yang paling mendominasi di Kota Semarang antara lain sektor industri, perdagangan, dan jasa. Beberapa kawasan di Kota Semarang yang menjadi pusat bisnis dan ekonomi antara lain Simpang Lima City Center (SLCC), Pemuda Central Business District (PCBD) dan kawasan CBD yang ada di Semarang bagian barat, timur, dan selatan. Sebagian besar penduduk Kota Semarang bekerja sebagai pegawai, karyawan, dan buruh. Sebagian lainnya memilih untuk berwirausaha sendiri maupun pekerja lepas.

Tabel 2.1
Pekerjaan Masyarakat Kota Semarang Pada Tahun 2023

No	Status Pekerjaan	Penduduk Bekerja Menurut Status Pekerjaan di Kota Semarang (Jiwa)		
		Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1.	Berusaha sendiri	104.762	97.235	201.997
2.	Berusaha dibantu buruh tidak tetap	21.636	24.535	46.171
3.	Berusaha dibantu buruh tetap/dibayar	20.006	10.987	30.993
4.	Buruh/karyawan/pegawai	306.155	222.700	528.855

5.	Pekerja bebas di pertanian dan non pertanian	26.119	3.180	29.299
6.	Pekerja keluarga/tidak dibayar	11.112	24.931	36.043
	Jumlah	489.790	383.568	873.358

Sumber : Semarangkota.bps.go.id

Besarnya potensi perekonomian di Kota Semarang mendorong pemerintah untuk terus meningkatkan pelayanan kepada masyarakat melalui pembangunan infrastruktur-infrastruktur pendukung ekonomi yang bersumber dari dana APBD.

Tabel 2.2 Anggaran APBD Kota Semarang Tahun 2016-2020

Tahun	Pendapatan	Belanja	Pembiayaan
2016	3.425.203.229.000	4.187.918.414.000	762.715.185.000
2017	3.950.141.353.000	4.550.157.704.000	600.016.351.000
2018	4.301.858.632.218	5.170.158.970.218	868.300.338.000
2019	4.749.249.080.000	5.134.427.774.000	385.178.694.000
2020	5.093.441.461.000	5.256.092.789.000	162.651.328.000

Sumber : Data sekunder olahan penulis (2022)

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa APBD Kota Semarang dari tahun ke tahun terus mengalami peningkatan. Hal tersebut dikarenakan semakin meningkatnya kebutuhan masyarakat akan sarana dan prasarana pendukung baik pendidikan, ekonomi, maupun kesehatan dan didorong pula oleh pertumbuhan jumlah penduduk yang semakin besar di Kota Semarang.

2.2 Gambaran Umum Kelurahan Tanjung Mas

2.1.1 Kondisi Geografis dan Administratif

Kelurahan Tanjung Mas merupakan salah satu kelurahan di Kota Semarang yang berada di wilayah utara dan berbatasan langsung dengan laut Jawa, Sebagian besar wilayahnya adalah pesisir pantai dan sebagian lainnya merupakan dataran rendah yang banyak dikelilingi oleh sungai-sungai yang bermuara ke laut utara Jawa. Karena letaknya yang berada di pesisir pantai Kel.Tanjung Mas mendapat julukan kampung bahari atau kampung nelayan.

Gambar 2.2

Kantor Kelurahan Tanjung Mas



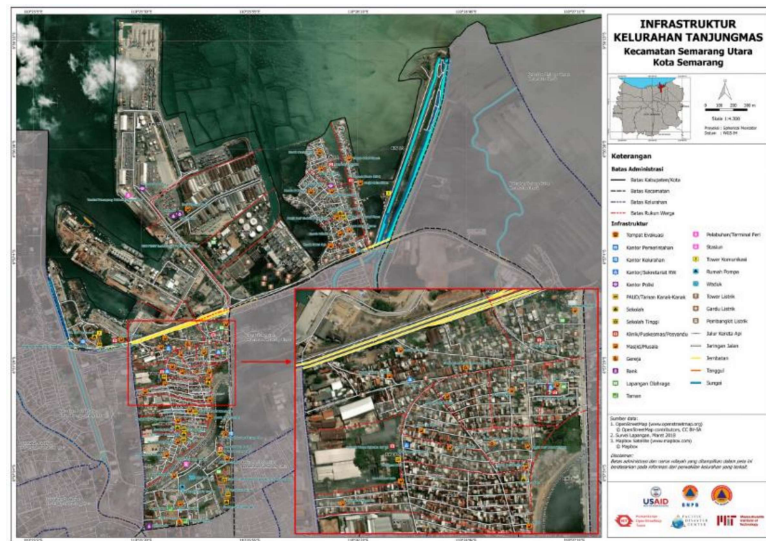
Sumber : Tanjunngmas.semarangkota.go.id

Batas-batas wilayah Kel.Tanjung Mas adalah sebagai berikut :

- Sebelah Barat : Kel. Bandarharjo
- Sebelah Utara : Laut Jawa
- Sebelah Selatan : Kel. Purwodinatan
- Sebelah Timur : Kel. Kemijen

Total luas wilayah Kel.Tanjung Mas sebesar 323.720 Ha yang terdiri dari 29 RT dan 16 RW yang dilengkapi dengan sarana dan prasarana penunjang seperti sekolah, puskesmas, pasar, serta tempat ibadah.

Gambar 2.3
Peta Wilayah Administratif Kelurahan Tanjung Mas



Sumber : Tanjungmas.semarangkota.go.id

Berdasarkan peta di atas dapat diketahui bahwa wilayah Kel.Tanjung Mas berada tepat di pinggir pantai. Hal tersebut menyebabkan daerah-daerah di Kel.Tanjung Mas seringkali dilanda bencana yakni banjir rob yang diakibatkan oleh luapan air laut. Selain itu banjir juga sering terjadi karena luapan air sungai yang ada di sekitar wilayah Tanjung Mas. Pemerintah Kota Semarang telah berupaya untuk mengatasi masalah tersebut dengan membangun tanggul dan tembok pemecah ombak di sepanjang bibir pantai, namun banjir dan rob masih saja terjadi wilayah tersebut. Pemerintah Kota Semarang dan pihak Kel.Tanjung Mas juga bekerjasama dalam menyelenggarakan program kelurahan tangguh

bencana guna menanggulangi dan mengurangi risiko bencana yang terjadi di Kel.Tanjung Mas agar tidak sampai merugikan masyarakat.

2.1.2 Kondisi Demografis

Kondisi demografis Kel.Tanjung Mas berdasarkan data yang dihimpun dari situs kelurahan setempat menunjukkan jumlah penduduk yang berada pada kisaran 31.825 jiwa, terdiri dari 15.943 penduduk laki-laki, dan 15.882 jiwa penduduk perempuan. Sebagian besar masyarakatnya merupakan lulusan sekolah dasar hingga menengah, dan hanya sebagian kecil yang melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi. Masyarakat Kel.Tanjung Mas sebagian besar beragama islam, sedangkan mata pencaharian penduduknya didominasi oleh nelayan dan pegawai swasta.

2.1.3 Kondisi Sosial Ekonomi

Kel.Tanjung Mas tergolong ke dalam kawasan pesisir berkembang yang ada di Indonesia, di kelurahan ini pula terdapat salah satu pelabuhan besar yakni Pelabuhan Tanjung Mas dan stasiun kereta api terpadat yakni Stasiun Tawang. Selain itu di Kel.Tanjung Mas juga terdapat banyak industri-industri baik yang dimiliki oleh pemerintah maupun swasta. Industri tersebut terdiri dari manufaktur, obat-obatan kimia, makanan, hingga industri kreatif yang dikembangkan oleh masyarakat setempat.

Tabel 2.3
Sarana Perekonomian Kelurahan Tanjung Mas

Jenis Sarana	Jumlah
Pasar	2
Warung/Toko	95

Koperasi	1
Industri Sedang/Besar	50
Industri Kecil	27
Industri Rumah Tangga	14
Jumlah	189

Sumber : Kecamatan Semarang Utara Dalam Angka

Berdasarkan hasil wawancara dengan staff BPBD Kota Semarang Bapak Rudy Satrya wilayah Kel.Tanjung Mas dulunya merupakan daerah hitam yang rawan akan tindak kejahatan dan premanisme. Namun *image* sebagai daerah hitam di Kota Semarang kini mulai pudar seiring dengan pesatnya pembangunan wilayah pesisir yang dilakukan oleh pemerintah setempat. Masyarakat di wilayah Kel.Tanjung Mas banyak yang bekerja sebagai nelayan, karyawan pabrik, buruh lepas, dan ada beberapa yang bekerja di sektor pariwisata.

Tabel 2.4

Jenis Pekerjaan Masyarakat di Kelurahan Tanjung Mas

No	Jenis Pekerjaan	2023
1	Karyawan Industri	13.000
2	Karyawan Hotel/penginapan	37
3	Karyawan rumah makan	65
4	Perdagangan	79
5	Angkutan	30
6	Lain-lain	850
	Total	14.061

Sumber : tanjungmas.semarangkota.go.id

Kegiatan perekonomian di Kel.Tanjung Mas juga berkembang semakin pesat berkat adanya revitalisasi Kota Lama menjadi tempat wisata terkenal yang dibarengi dengan pembangunan Stasiun Tawang menjadi lebih modern. Selain itu pemerintah juga terus berupaya untuk melindungi kawasan-kawasan industri yang ada di Kel.Tanjung Mas agar tidak terkena dampak bencana sehingga aktivitas sosial dan ekonomi masyarakat tetap berjalan dengan baik.

2.3 Gambaran Umum Program Kelurahan Tangguh Bencana

Pelaksanaan program kelurahan tangguh bencana (katana) di Kel.Tanjung Mas pertama kali diterapkan pada tahun 2018. Hal yang menjadi pertimbangan pemerintah dalam menetapkan Kel.Tanjung Mas menjadi salah satu kelurahan tangguh bencana di Kota Semarang dikarenakan wilayah Kel.Tanjung Mas terletak di pesisir pantai utara Jawa sehingga menyebabkan wilayah tersebut sering dilanda bencana rob maupun gelombang pasang. Selain itu banyaknya permukiman penduduk yang letaknya berdekatan dengan kawasan industri serta dilewati oleh pipa-pipa milik perusahaan menyebabkan wilayah tersebut menjadi rawan akan risiko kebocoran gas dan kebakaran. Berdasarkan hasil kajian risiko bencana yang dilakukan oleh BPBD Kota Semarang terdapat beberapa jenis bencana yang dapat mengancam kehidupan masyarakat yang ada di sekitar Kel.Tanjung Mas seperti yang tertera pada tabel 2.3 sebagai berikut :

Tabel 2.5
Peringkat Ancaman Kelurahan Tanjung Mas

No	Jenis Bencana	Kemungkinan Terjadi	Dampak	Jumlah Skor
1	Rob	51	51	102
2	Saluran Gas	16	47	63

3	Kebakaran	34	49	83
4	Puting Beliung	18	30	48
5	Gelombang Pasang	47	64	111

Sumber : Kajian Resiko Bencana BPBD

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa ancaman bencana yang paling tinggi di Kelurahan Tanjung Mas adalah gelombang pasang, kemudian disusul rob, dan kebakaran. Kajian risiko bencana tersebut dilakukan oleh BPBD Kota Semarang bersama dengan masyarakat dan juga pihak terkait. Bencana gelombang pasang dan rob berintensitas tinggi biasanya terjadi pada bulan November hingga Maret, pada bulan-bulan tersebut angin muson barat memiliki tekanan yang sangat tinggi sehingga menyebabkan gelombang pasang dan rob di wilayah pesisir Tanjung Mas. Bencana rob dan gelombang pasang tersebut tidak hanya menyebabkan rumah warga terendam air laut tapi juga merusak kapal-kapal nelayan yang sedang bersandar sehingga membuat nelayan di pesisir Tanjung Mas tidak bisa melaut dan kehilangan mata pencahariannya.

Wilayah di Kelurahan Tanjung Mas yang sering terkena dampak rob dan gelombang pasang adalah Kampung Tambaklorok yang berada di RW 14,15, dan 16. Kawasan tambaklorok merupakan wilayah yang berbatasan langsung dengan laut utara Jawa serta sebagian besar masyarakatnya bekerja sebagai nelayan. Selama beberapa tahun terakhir wilayah pesisir utara Kota Semarang memang mengalami penurunan muka tanah yang signifikan berkisar 5-10 cm setiap tahunnya sehingga membuat wilayah Kel.Tanjung Mas menjadi lebih rendah dibanding wilayah lain yang ada di Kota Semarang. Penyebab menurunnya permukaan tanah di pesisir utara Jawa disinyalir karena adanya abrasi pantai, alih fungsi lahan yang salah, serta intensitas penyedotan air tanah yang berlebihan.

Pemerintah telah berupaya untuk melindungi permukiman warga agar tidak terendam air laut dengan membuat tanggul dan tembok pemecah ombak. Selain itu pemerintah juga berupaya untuk memberikan pelatihan dan sosialisasi kepada masyarakat yang tinggal di daerah Tanjung Mas lewat program katana agar masyarakat memiliki kemandirian dan tidak selalu bergantung pada bantuan dari pemerintah ketika terjadi bencana. Beberapa kebijakan yang dilakukan oleh Kelurahan Tanjung Mas dalam penyelenggaraan program katana antara lain :

- 1) Penyelamatan warga terdampak secara cepat dan tepat dengan melibatkan relawan yang terdiri dari KSB, FPRB, serta kelompok masyarakat.
- 2) Menentukan masa tanggap darurat bencana selama 3 hari
- 3) Memenuhi kebutuhan dasar pengungsi meliputi makanan, pakaian, hunian sementara, kesehatan, air, dan sanitasi.
- 4) Bekerjasama dengan pemerintah daerah untuk masa tanggap darurat selanjutnya
- 5) Pemulihan pelayanan publik 2 hari setelah kejadian bencana.

Kelurahan Tanjung Mas bersama dengan BPBD Kota Semarang terus berupaya untuk meningkatkan kapasitas masyarakat yang tinggal di daerah rawan bencana agar selalu sigap dan tanggap ketika terjadi bencana melalui pelatihan, sosialisasi, dan pemberdayaan dengan menggandeng dunia usaha seperti. Selain menggandeng dunia usaha pihak Kel.Tanjung Mas juga berkolaborasi dengan LSM atau NGO yang bergerak dibidang lingkungan dan kemanusiaan seperti kelompok Cinta Alam Mangrove Asri dan Rimbun (Camar). Selain itu beberapa dinas terkait dari pemerintah seperti Dinkes, Dinsos, dan Dinas PU saling

membantu dalam mensukseskan program katana di Kel.Tanjung Mas. Adanya kolaborasi yang dilakukan oleh berbagai pihak dalam program katana diharapkan dapat mempercepat jalannya program dan kegiatan sehingga masyarakat menjadi lebih mandiri dan mampu untuk pulih lebih cepat dari dampak bencana rob serta gelombang pasang yang sering terjadi di wilayah tersebut.